

PENGGUNAAN METODE RECIPROCAL TEACHING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS VIII 1 SMPN 3 PANYABUNGAN

Rosni Harahap

Anggirosniharahap2811@gmail.com

Dosen Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan

ABSTRAK

Penelitian dilaksanakan berdasarkan masalah yang dihadapi siswa dikelas yang diajarkan oleh guru bahasa Inggris yang berfungsi sebagai si peneliti dan berkolaborasi dengan peneliti lainnya. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana strategy Reciprocal teaching meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas VII 1 di SMPN 3 Panyabungan. Hasil dari siklus I yaitu nilai siswa *mean* 64 dan hanya 4 siswa dari 21 siswa yang sukses serta mampu memahami bacaan sesuai metode yang diterapkan. Siswa yang tertinggi hanya mendapatkan nilai 87. Hasil dari siklus ke II yaitu skor *mean* 70 dan 9 siswa dari 21 siswa sudah berhasil sukses dan mampu memahami bacaan sesuai metode yang diterapkan. Pada siklus II ini siswa rata-rata mendapatkan nilai 60 dan 70. Siswa sudah meningkat dari siklus I walaupun hanya 9 orang dari siswa yang berhasil sukses akan tetapi nilai mereka sudah hampir mendekati nilai standar minimum. Hasil di siklus III ini sangat meningkat dari siklus I dan siklus II. Itu bisa dilihat dari hasil yang diperoleh sangat meningkat signifikan. Hasil nilai siswa *mean* 79 dan 19 siswa dari 21 siswa sudah berhasil sukses dan mampu memahami bacaan sesuai metode yang diterapkan. Jadi, berdasarkan data yang diperoleh Reciprocal teaching strategy mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Kata Kunci : Reciprocal teaching strategy, kemampuan membaca

ABSTRACT

The research was carried out based on the problems faced by students in the class taught by English teachers who functioned as researchers and collaborated with other researchers. The aim of this research is to describe how the Reciprocal teaching strategy improves the reading ability of students in class VII 1 at SMP Negeri 3 Panyabungan. The results of the first cycle : mean score is 64 and only 4 from 21 students are successful and able to understand the reading according to the method applied. The highest score of the students is only 87. The results from cycle II : the mean scores is 70 and 9 of 21 students have succeeded and able to understand reading according to the method applied. In this second cycle students get average scores 60 and 70. The students skills have been increased from the first cycle even though only 9 from whole students who succeeded but their value is almost close to the criteria minimum completeness. The results in cycle III are greatly improved from cycle I and cycle II. That can be seen from the results obtained very significantly increased. The results of the mean scores is 79 and from 21 students had succeeded and able to understand the reading according to the method applied. So, based on the result of the research Reciprocal teaching strategy can improve students' reading skills.

Kata Kunci : Reciprocal teaching strategy, speaking skills

I. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa asing yang harus dikuasai oleh peserta didik di Indonesia. Oleh karena itu banyak sekali

metode- metode bahasa Inggris yang bagus untuk diterapkan kepada peserta didik demi mencapai tujuan pembelajaran yang tepat. Dalam memahami bahasa Inggris ada empat bagian yang harus difahami yaitu: *reading*,

speaking, listening dan *writing*. Cahyono (2010:59) menyatakan bahwa *reading* adalah kemampuan berbahasa yang membutuhkan prioritas tinggi untuk dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai Bahasa asing. Banyak dari orang-orang yang bahasa Inggrisnya adalah bahasa asing berjuang keras untuk memahami teks berbahasa Inggris. Tanpa memiliki kemampuan untuk membaca, manusia tidak akan mampu mengakses informasi yang ada didalam lingkungannya. Akan tetapi dengan memiliki kemampuan membaca, mereka akan memiliki pengetahuan banyak dan juga mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami bahasa.

Anderson dkk (1969: 4-5) menyatakan bahwasanya *reading* tidak semudah yang terlihat. *Reading* termasuk memperoleh arti dari kata-kata yang sudah di print out. Dia juga menjelaskan bahwasanya *reading* adalah sebuah proses yang rumit. *Reading* membutuhkan koordinasi yang kuat, usaha yang terus menerus dan juga konsentrasi. Kemampuan untuk memahami teks bacaan Bahasa Inggris dipengaruhi beberapa factor. Salah satu factor utamanya adalah menyukai materi tersebut, mampu membaca dengan baik, dan benar-benar mampu memahami apa yang mereka baca. Pemahaman *reading* juga dipengaruhi kualitas materi atau teks yang tersedia. Semakin rumit teks itu maka semakin keras usaha yang harus dikerahkan dalam memahaminya. Pembaca yang tidak memiliki latar belakang tentang membaca, kemampuan juga motivasi untuk memecahkan kerumitan teks yang dibacanya akan sangat memiliki kesulitan untuk memahami jenis teks apapun (Jones: 2010).

Pentingnya *reading* dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama, para peserta didik harus betul-betul dipersiapkan kemampuannya sebaik mungkin. Supaya mereka mampu dan terbiasa dalam memahami teks bacaan berbahasa Inggris.

Kali ini penulis menerapkan pembelajaran *Reciprocal teaching* yang focus untuk memahami bacaan teks. Karena siswa/I dikelas yang penulis ajarkan dikelas VII 1

sangat sulit memahami jenis teks apapun. Fenomena kesulitan yang penulis alami dalam membelajarkan bahasa Inggris terutama *reading*, maka *Reciprocal teaching* adalah metode yang penulis yakini dapat membantu peserta didik dalam memahami teks dengan cara kerja sama dalam sebuah grup. Setiap grup terdiri dari empat orang siswa, setiap siswa mempunyai peran masing-masing.

Strategi *Reciprocal teaching* adalah salah satu dari strategi *cooperative learning activities*. Hartman (1997:1) menerangkan bahwa *Reciprocal teaching* adalah sebuah strategi pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan dan memahami *reading* dan juga bias dilakukan pembelajaran secara individu atau *tutoring*. Pembelajaran *Reciprocal* adalah aktivitas pembelajaran yang berbentuk dialog antara guru dan siswa untuk memahami teks yang terbentuk dari empat macam strategi yaitu: *summarizing, questioning, clarifying* dan *predicting*.

Berdasarkan pendahuluan yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana kemampuan *reading* siswa bisa ditingkatkan dengan menggunakan *Reciprocal teaching* di SMPN 3 Panyabungan?"

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana strategi *Reciprocal teaching* meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas VIII 1 di SMPN 3 Panyabungan.

Penelitian ini focus pada strategi pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama yang mana dibatasi pada pembelajaran *reading* dengan menggunakan metode *Reciprocal teaching* pada teks *descriptive*. Penelitian ini juga dibatasi pada pembelajaran kelas VIII 1 di SMPN 3 Panyabungan Sumatera Utara. Penelitian ini tentang meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan berbahasa Inggris focus pada teks *descriptive* dengan metode strategi *Reciprocal teaching*.

Hasil dari penelitian secara teori diharapkan bisa memberikan kontribusi terhadap perkembangan pembelajaran bahasa

Inggris khususnya terhadap metode perkembangan pembelajaran *reading*. Secara praktikal, strategi yang diaplikasikan diharapkan bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks and mampu memperkaya pengetahuan guru didalam metode pembelajaran *reading* dengan menggunakan teori *Reciprocal teaching*.

Defenisi Operasional

1. Peningkatan artinya membuat sesuatu menjadi lebih baik (Oxford, 1995: 598). Peningkatan termasuk mencakup segala aktivitas untuk memajukan kemampuan *reading* siswa supaya lebih baik atau mempersiapkan aktivitas supaya kemampuan *reading* siswa meningkat.
2. Pemahaman *reading* mengenai proses interaktif antara pembaca dan teks. Pembaca berinteraksi dengan teks dan menghubungkan ide- ide dari teks terhadap pengetahuan yang pembaca dapatkan sebelumnya untuk menemukan arti dalam teks (Amer, 1992).
3. *Reciprocal teaching* adalah sebuah teknik *reading* yang bagus yang mana membantu proses pembelajaran dan gambaran terbaik sebagai dialog antara guru dan siswa yang mana partisipan mempunyai peran sebagai guru (Palincsar, 1984).

II. KAJIAN PUSTAKA

Proses *Reading*

Menurut Nunan (2003:68) *reading* adalah sebuah proses yang lancar pembaca yang dikombinasikan dari informasi yang didapat dari teks dan latar belakang pengetahuan yang pembaca miliki untuk menciptakan sebuah arti dari bacaan.

Nuttal (1982) dalam Simanjuntak (1988: 14) mendefinisikan *reading* sebagai intepretasi yang mengandung makna dari hasil print atau symbol verbal yang tertulis. Dalam proses membaca, pembaca mencoba

untuk membuat kembali arti dari apa yang dimaksudkan oleh penulis. *Reading* adalah proses cognitive aktif dari sebuah interaksi dengan hasil print dan memonitor pemahaman dalam menyusun atau membentuk arti bacaan.

Pemahaman *reading* adalah salah satu proses interaktif karena hasil dari teks yaitu pelajaran dari pembaca dan teks. Pang dkk (2003) menyatakan bahwasanya Pemahaman *reading* adalah mengenai pemahaman teks tertulis. Itu adalah sebuah aktivitas yang rumit paduan dari persepsi dan pemikiran. *Reading* adalah termasuk dua proses yang saling berkaitan yaitu pengenalan dan pemahaman. Pengenalan terhadap kosa kata merujuk terhadap proses pemahaman bagaimana symbol tertulis cocok terhadap bahasa yang diungkapkan oleh seseorang.

Strategi *Reciprocal Teaching*

Brown dkk (1984) mendefinisikan bahwa *Reciprocal teaching* adalah sebuah metode untuk mendemostrasikan dan mengembangkan pemahaman *reading* didalam bentuk kelompok. Guru memberikan contoh atau model dengan cara pendekatan yang sistematis terhadap bacaan dengan menggunakan rangkaian proses pemahaman yaitu: Summarizing (menyimpulkan), questioning (membuat pertanyaan), clarifying (menjelaskan), dan predicting (memprediksi).

Palincsar (1986) menyatakan bahwasanya *Reciprocal teaching* adalah sebuah aktifitas pembelajaran yang berbentuk dialog antara murid dan guru berhubungan dengan bagian dalam teks, yang sudah berstruktur dengan menggunakan empat strategi. Guru dan siswa mengambil peran sebagai *teacher* untuk memimpin dialog. *Reciprocal teaching* adalah sebuah strategi yang bisa digunakan dikelas untuk memfasilitasi sebuah level pemahaman yang lebih baik dalam memahami materi diantara para siswa.

Tujuan dari pembelajaran yang menggunakan metode *Reciprocal teaching* adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan strategi yang dibutuhkan untuk

memonitor pemahaman and menemukan arti teks (Palincsar dkk ,1988).

Kombinasi dari empat strategi yang ada didalam *Reciprocal teaching* menuntun siswa supaya mampu mengatur dan memanager sendiri pemahan *reading* mereka (Hartman, 1994). Tujuan dari *Reciprocal teaching* itu sendiri fleksibel and independen dengan menggunakan semua strateginya. Akhirnya, para siswa harus terbiasa dengan menggunakan *Reciprocal teaching* yang digunakan mereka didalam situasi apapun dan dimanapun mereka akan bias saling membantu satu sama lain.

Empat jenis strategi *Reciprocal teaching* memperkaya pemikiran siswa tentang tempat- tempat teks bacaan. Dibawah ini adalah deskripsi dari empat jenis strategi *Reciprocal teaching*:

a) *Predicting* strategi

Predicting strategi ini termasuk menemukan struktur atau klu tentang apa yang akan dibahas diparagraf seanjutnya mengenai bacaan teks (Hartman,1997). Ini juga bisa terjadi beberapa kali didalam cerita dan bukan hanya terdapat diawal cerita. Palincsar (1986) juga mendefenisikan *predicting* terjadi ketika siswa mulai memprediksi atau memperkirakan apa yang akan pengarang bahas dibagian teks selanjutnya.dengan membuat prediksi tentang teksn sebelum dan selama membaca, guru harus membantu siswa memahami tujuan teks dalam bacaan.

Membuat aktivitas memprediksi akan membuat pengetahuan mereka sebelumnya muncul dan menciptakan ekspektasi. Itu akan membuat informasi yang didapat lebih bermakna dan mudah untuk diingat (Hartman,1997).

b) *Clarifying* strategi

Clarifying strategi adalah memeriksa dan mengenali ketika monitoring pemahaman yang tidak jelas dan mengambil langkah untuk mencapai

pemahaman. Siswa daam tahapan ini memulai untuk mengklarifikasi kata-kata sulit dalam bacaan. Guru mengarahkan siswa untuk mencari arti kosa kata yang sulit. Klarifikasi ini bias dalam bentuk kata, prasa dan seluruh bagian teks.

Tujuannya adalah untuk menjadikan siswa menjadi pembaca independen. Setelah meakukan klarifikasi berulang- ulang, maka siswa akan terbiasa untuk mengklarifikasi dengan sendirinya. Clarifikasi adalah sebuah aktivitas yang sangat penting ketika siswa memiliki kesulitan dalam memahami bacaan (Palincsar dan Brown, 1984).

c) *Questioning* strategi

Questioning strategi adalah penguatan dari strategi peringkasan dengan membuat pemahaman pembaca terhadap level pemahaman selanjutnya.

Questioning mengharuskan siswa untuk memproses dan mengidentifikasi informasi yang menganalisa pertanyaan- pertanyaan yang penting dan pertanyaan itu mampu mereka jawab (Palincsar, 1984)

Dalam reading, pertanyaan biasanya lebih baik focus pada informasi penting didalam bacaan. Pertanyaan adalah sangat penting karena itu dapat membantu mengevaluasi siswa terhadap pertanyaan- pertanyaan didalam teks. Guru harus ikut andil membantu siswa untuk mengevaluasi kualitas pertanyaan yang dibuat oleh siswa, apakah siswa mampu menjawab pertanyaan yang telah mereka buat sendiri (Hartman, 1997).

d) *Summarizing* strategi

Summarizing adalah membuat beberapa kalimat yang menyatakan ide- ide terpenting didalam teks bacaan. Ringkasan yang baik adalah

tidak mengikutsertakan informasi-informasi yang tidak penting. Itu bisa pendek yang terdiri dari satu atau dua kalimat saja. Ringkasan membantu pemahaman dan memori karena itu termasuk kategori menganalisa dan juga membedakan mana informasi yang relevan atau tidak relevan (Hartman, 1997).

Palincsar (1984) menyatakan bahwa meringkas informasi penting akan membantu siswa untuk mengidentifikasi informasi yang terpenting didalam teks. Panjang dari teks yang diringkas akan berbeda antara satu siswa dengan yang lainnya. Teks bisa diringkas dalam bentuk beberapa susunan kalimat, paragraf, atau setengah dari keseluruhan bacaan. Ketika siswa memulai menggunakan strategi *reciprocal teaching*, usaha yang mereka lakukan biasanya akan focus terhadap level kalimat, paragraf, dan bacaan.

Strategi *summarizing* ini adalah sangat penting. Siswa mampu menggunakan kata-kata mereka sendiri untuk menemukan ide pokok dalam teks. Itu bisa terjadi dibagian manapun dari cerita. *Summarizing* mampu menciptakan kesempatan untuk mengidentifikasi informasi terpenting dalam teks (Palincsar and Brown, 1984).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang termasuk penelitian tindakan kelas di SMPN 3 Panyabungan. Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada didalam kelas penulis dengan menggunakan metode *Reciprocal teaching*. Oleh karena itu pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Menurut Ekawarna (2010: 4) Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah

penelitian yang dilakukan oleh guru supaya bisa memecahkan masalah yang ada didalam kelas. Tujuannya untuk mengembangkan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini ada prosedur penelitian yang diadaptasi dari Kemmis dan Taggart didalam Ekawarna (2010:16). Model ini menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan masalah. Model ini digunakan karena menurut penulis ini lebih praktis dan actual.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan tiga siklus, siklus I, siklus II dan siklus III, masing-masing siklus menggunakan empat tahapan, yaitu (1) menyusun rencana tindakan, (2) melaksanakan tindakan, (3) melakukan observasi, (4) membuat analisis dilanjutkan dengan melakukan refleksi. setiap siklus menggunakan waktu 2 x 40 menit. Dalam penelitian ini yang melakukan kegiatan pembelajaran adalah guru yang sekaligus berperan sebagai peneliti tanpa dibantu oleh kolaborasi atau pengamat.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 Panyabungan Mandailing Natal Sumatra Utara. Di Jln Bhayangkara raya No: 01 Gunungtua Panyabungan. dikelas VIII 1 yang berjumlah 21 siswa dan dilaksanakan pada semester ganjil bulan Agustus sampai bulan November. Kelas ini dipilih karena si peneliti adalah guru bahasa Inggris dikelas tersebut. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan kelas ini. Siswa sangat kurang mampu memahami teks bacaan bahasa Inggris.

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan perencanaan, persiapan, implementasi, observasi dan refleksi. Fasilitas yang digunakan untuk pembelajaran siswa adalah standar isi, Silabus Pembelajaran,

Rencana Pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran berupa kertas sesuai prosedur strategi *Reciprocal teaching*, instrumen penilaian atau alat penilaian.

Untuk mengumpulkan data selama proses penelitian disetiap siklus dipergunakan beberapa instrument yaitu cerita bacaan deskriptif yang berbeda-beda setiap kelompok untuk dipresentasikan didepan kelas. Sementara instrument untuk guru adalah berupa catatan hasil dari penilaian siswa. Dokumen nilai dipergunakan untuk mengetahui atau mengukur keterampilan siswa sebagai hasil pembelajaran secara individu.

Peneliti menggunakan dua teknik dalam menganalisis data yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh dari catatan guru dielaborasi secara kualitatif sementara hasil siswa dianalisis secara persentase. Peneliti menggunakan metode presentasi sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Notes:

- P : persentase
- F : jumlah jawaban
- N : jumlah siswa

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Notes:

- X : mean
- $\sum X$: jumlah nilai
- N : jumlah siswa

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini berangkat dari permasalahan-permasalahan yang siswa hadapi dalam pemahaman *reading* yang guru temukan dikelasnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dilakukan

penelitian tindakan kelas dan disusunlah suatu rencana pembelajaran yang menggunakan metode *Reciprocal teaching* yang dirancang dalam tiga siklus pembelajaran. Secara berturut-turut hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

SIKLUS I

Berdasar persiapan tindakan, tiga kali pertemuan pertama dilakukan untuk menstimulasi siswa terhadap pengenalan penggunaan metode *Reciprocal teaching*. Para siswa sangat antusias dalam mengikuti kerja kelompok dan individu nya. Karena didalam metode ini setiap siswa punya peran masing-masing. Dipertemuan selanjutnya mereka berganti peran dan begitu pula selanjutnya. Pertemuan pertama hari senin 07 Agustus 2016. Guru bertindak sebagai peneliti dan berkolaborasi dengan peneliti lainnya. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 4 siswa akan tetapi karena jumlah siswa berjumlah 21 orang maka satu kelompok diikuti 5 siswa yang berfungsi sebagai siperingskas dua siswa seterusnya bergantian dengan kelompok lain di setiap pertemuan.

Pada *pre-reading activity*, guru menerangkan tentang penggunaan metode *Reciprocal teaching* dan meminta siswa menjadi 5 kelompok sekaligus membagikan kertas kosong yang sudah berisi intruksi yang menggunakan metode *Reciprocal teaching*. Pada *whilst-reading activity* guru membagikan siswa kertas cerita descriptive dan meminta mereka menyelesaikannya didalam kelompok. Satu siswa berfungsi sebagai si prediksi, si pengklarifikasi, si pembuat soal dan jawabannya dan yang terakhir si peringskas.

Setelah mendistribusikan lembar kertas kepada para siswa, mereka diharapkan memahami teks sesuai kemampuan mereka sesuai tugas masing-masing didalam kelompok. Guru dan kolaborator berkeliling didalam kelas ke kelompok-kelompok siswa sepanjang diskusi untuk mencari dan membantu apabila siswa memiliki kesulitan. Pada *post-reading activity* guru mendistribusikan

pertanyaan terhadap siswa dan mengintruksikan setiap siswa untuk menjawab bergantian secara individual. Disitulah penilain guru apakah metode *Reciprocal teaching* berhasil atau tidak. Apakah siswa memahami teks bacaan atau tidak.

Pada tiga pertemuan pertama guru hanya menilai secara obyektif, akan tetapi pertemuan keempat guru sudah harus memasukkan nilai sebagai hasil instrument penelitian. Dipertemuan ke empat guru memberikan tes berupa teks *reading* descriptif yang berjumlah 10 soal dalam bentuk esai. Hasil test yang didapat pada siklus I akan menjadi pertimbangan apakah metode *Reciprocal teaching* ini berhasil atau tidak, apabila belum mencapai target 75% sukses maka akan lanjut ke siklus ke II.

Hasil observasi pada siklus I ini sebagian siswa masih merasa bingung dengan menggunakan metode *Reciprocal teaching*. Banyak yang masih kesulitan dalam membuat soal dan jawabannya, membuat prediksi, mencari arti kosa kata sulit didalam kamus, membuat prediksi, begitu pula dengan meringkas. Akan tetapi hampir semua siswa merasa antusias dan bertanggung jawab dengan peran mereka masing- masing dalam memahami teks tersebut. Ditambah lagi setiap pertemuan mereka berganti kelompok dan berganti peran jadi mereka merasa penasaran besok akan berkelompok dengan siapa.

Hasil analisis dan refleksi di siklus I ini masih butuh banyak penyesuain untuk siswa. Semakin menarik cerita yang diberikan, maka para siswa semakin antusias. Hasil dari test dipertemuan ke empat masih jauh dari kata sukses dalam menerapkan metode *Reciprocal teaching* ini. Guru harus lebih bersabar lagi untuk mengajarkan siswa tentang menggunakan metode ini. Hasil nilai siswa *mean* 64 dan hanya 4 siswa dari 21 siswa yang sukses serta mampu memahami bacaan sesuai metode yang diterapkan .Siswa yang tertinggi hanya mendapatkan nilai 87. Dinyatakan sukses karena telah melewati angka minimum KBM sekolah dan nilai terendah adalah 50 dinyatakan gagal karena

masih sangat jauh dibawah nilai minimum sekolah. Nilai minimum KBM sekolah untuk bahasa Inggris adalah 72. Tetapi pada siklus I ini siswa rata- rata mendapatkan nilai 50-60 dan itu masih dibawah standar sekolah dan hanya 4 dari siswa yang berhasil sukses.

SIKLUS II

Siklus II dilaksanakan 4 kali pertemuan dan pertemuan terakhirlah yang dianalisa nilainya sebagai instrument penelitian ini. Pelaksanaan tindakan dimulai di pertemuan pertama hari senin 04 September 2016. Guru bertindak sebagai peneliti dan siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 4 siswa dan satu kelompok terdiri dari 5 siswa.

Pada *pre-reading activity*, guru langsung membagi siswa menjadi 5 kelompok dan mendistribusikan kertas yang menggunakan metode *Reciprocal teaching*. Pada *whilst-reading activity* guru membagikan siswa kertas cerita descriptive nya dan meminta mereka menyelesaikannya didalam kelompok. Satu siswa tetap berfungsi sebagai si prediksi, si pengklarifikasi, si pembuat soal dan jawabannya dan yang terakhir si peringkas.

Setelah mendistribusikan lembar kertasnya, para siswa langsung mengerjakan tugas masing-masing didalam kelompoknya. Guru tetap berkeliling sepanjang diskusi berlangsung dan membantu apabila siswa memiliki kesusahan. Sesekali guru bertanya apakah mereka sudah memahami teksnya atau tidak. Pada *post-reading activity* guru mendistribusikan pertanyaan terhadap siswa dan mengintruksikan setiap siswa untuk menjawab bergantian secara individual.

Dipertemuan ke empat guru memberikan tes berupa teks *reading* descriptif yang berjumlah 10 soal dalam bentuk esai seperti yang dilakukan disiklus I. Hasil test yang didapat pada siklus II ini akan menjadi bahan pertimbangan apakah metode *Reciprocal teaching* ini berhasil atau tidak, apabila belum mencapai target 75% sukses maka akan lanjut ke siklus ke III.

Hasil observasi pada siklus II ini sebagian siswa walaupun sudah faham menggunakan metode *Reciprocal teaching*, tetapi masih banyak melakukan kesalahan. Sebagian dari siswa sudah mulai bisa membuat soal dan jawabannya begitu juga meringkas. Walaupun kadang mereka masih bingung dalam menggunakan struktur yang benar. Bahasa yang mereka gunakan juga masih berantakan. Sudah banyak dari siswa merasa senang, *enjoy* dan bertanggung jawab dengan peran yang mereka lakoni masing-masing.

Pada tiga pertemuan pertama guru hanya menilai secara obyektif, akan tetapi pertemuan keempat guru seperti biasa memasukkan nilai sebagai hasil instrument penelitian. Dipertemuan ke empat guru memberikan tes berupa teks *reading* deskriptif yang berjumlah 10 soal dalam bentuk esai. Hasil test yang didapat pada siklus II juga menjadi pertimbangan apakah metode *Reciprocal teaching* ini berhasil atau tidak, apabila belum mencapai target 75% sukses maka akan lanjut ke siklus ke III

Hasil analisis dan refleksi di siklus II ini para siswa semakin antusias dan mereka sudah mulai memahami tugas mereka masing-masing. Hasil dari test dipertemuan ke empat walau masih jauh dari kata sukses dalam menerapkan metode *Reciprocal teaching* ini tetapi nilai yang mereka dapatkan sudah mulai terlihat meningkat. Guru tetap harus sabar untuk mengajarkan siswa tentang menggunakan metode ini. Hasil nilai siswa *mean* 70 dan 9 siswa dari 21 siswa sudah berhasil sukses dan mampu memahami bacaan sesuai metode yang diterapkan. Siswa yang tertinggi berhasil mendapatkan nilai 88 berjumlah 3 siswa dan nilai terendah adalah 55 dinyatakan gagal karena masih sangat jauh dibawah nilai minimum sekolah yang mendapatkan nilai terendah berjumlah 3 orang. Pada siklus II ini siswa rata-rata mendapatkan nilai 60 dan 70. Siswa sudah meningkat dari siklus I walaupun hanya 9 orang dari siswa yang berhasil sukses akan tetapi nilai mereka sudah hampir mendekati nilai standar minimum.

SIKLUS III

Siklus III dilaksanakan mulai hari Senin 2 Oktober 2016. Seperti biasa dilaksanakan 4 kali pertemuan dan pertemuan terakhir yang dianalisa nilainya sebagai instrument penelitian. Guru tetap bertindak sebagai peneliti dan siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 4 siswa dan satu kelompok terdiri dari 5 siswa.

Pada *pre-reading activity*, guru langsung membagi siswa menjadi 5 kelompok dan mendistribusikan kertas yang menggunakan metode *Reciprocal teaching*. Pada *whilst-reading activity* guru membagikan siswa kertas cerita *descriptive* nya dan tetap meminta mereka menyelesaikannya didalam kelompok. Satu siswa tetap berfungsi sebagai si prediksi, si pengklarifikasi, si pembuat soal dan jawabannya dan yang terakhir si peringkas. Setelah mendistribusikan lembar kertasnya, para siswa langsung mengerjakan tugas masing-masing didalam kelompoknya. Guru tetap berkeliling sepanjang diskusi berlangsung dan membantu apabila siswa memiliki kesulitan. Sesekali guru bertanya apakah mereka sudah memahami teksnya atau tidak. Disela-sela diskusi guru memberikan motivasi kepada siswa supaya lebih focus dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Pada *post-reading activity* guru mendistribusikan pertanyaan terhadap siswa dan mengintruksikan setiap siswa untuk menjawab bergantian secara individual.

Pada tiga pertemuan pertama guru hanya menilai secara obyektif, akan tetapi pertemuan keempat guru memasukkan nilai sebagai hasil instrument penelitian. Dipertemuan ke empat guru memberikan tes berupa teks *reading* deskriptif yang berjumlah 10 soal dalam bentuk esai. Hasil test yang didapat pada siklus III ini menjadi pertimbangan apakah metode *Reciprocal teaching* ini berhasil atau tidak, apabila belum mencapai target 75% sukses maka akan lanjut ke siklus ke IV

Hasil observasi pada siklus III ini kebanyakan siswa merasa terbiasa dengan menggunakan metode *Reciprocal teaching*. Para siswa sudah mulai mahir membuat soal dan jawabannya dan menemukan kata-kata sulit dan mencari artinya didalam kamus. Siswa yang kebagian peran peringkas juga sudah mampu membuat ringkasan yang singkat walaupun masih ada saja struktur yang tidak benar. Bahasa yang mereka gunakan sudah mulai tertata. Mereka merasa senang, antusias dan termotivasi dengan peran yang berganti- ganti setiap mengikuti diskusi kelompok.

Hasil analisis dan refleksi di siklus III ini sangat meningkat dari siklus I dan siklus II. Itu bisa dilihat dari hasil yang diperoleh sangat meningkat signifikan. Berkat kerjasama yang bagus antara individu didalam kelompok dan kesabaran guru dalam membimbing selama proses pembelajaran, maka 90% atau 19 dari 21 siswa sukses di siklus ke III ini.

Hasil nilai siswa *mean* 79 dan 19 siswa dari 21 siswa sudah berhasil sukses dan mampu memahami bacaan sesuai metode yang diterapkan. Siswa yang tertinggi berhasil mendapatkan nilai 94. Siswa yang mendapatkan nilai 90 ke atas berjumlah 4 siswa dan nilai terendah adalah 70 dinyatakan gagal karena masih belum mencapai nilai minimum sekolah dan yang mendapatkan nilai terendah berjumlah 2 orang. Pada siklus III ini siswa rata- rata mendapatkan nilai 70 dan 80. Siswa sudah sangat meningkat dari siklus I dan II walaupun masih ada 2 siswa yang masih belum mencapai nilai standar minimum sekolah.

V. PENUTUP

Berdasarkan dari pada penemuan yang didapatkan dari penelitian ini, bahwasanya penelitian tindakan kelas ini dilakukan tiga siklus yang berlangsung selama tiga bulan.

Peneliti berkolaborasi dengan guru yang mengajar bahasa Inggris disekolah dan kelas VIII 2.

Hasil dari siklus I yaitu siswa rata- rata mendapatkan nilai 50-60 dan itu masih dibawah standar sekolah dan hanya 4 dari siswa yang berhasil sukses. Hasil nilai siswa *mean* 64 dan hanya 4 siswa dari 21 siswa yang sukses serta mampu memahami bacaan sesuai metode yang diterapkan .Siswa yang tertinggi hanya mendapatkan nilai 87.

Hasil dari siklus ke II yaitu skor *mean* 70 dan 9 siswa dari 21 siswa sudah berhasil sukses dan mampu memahami bacaan sesuai metode yang diterapkan . Siswa yang tertinggi berhasil mendapatkan nilai 88 berjumlah 3 siswa dan nilai terendah adalah 55 dinyatakan gagal karena masih sangat jauh dibawah nilai minimum sekolah.yang mendapatkan nilai terendah berjumlah 3 orang.Pada siklus II ini siswa rata- rata mendapatkan nilai 60 dan 70. Siswa sudah meningkat dari siklus I walaupun hanya 9 orang dari siswa yang berhasil sukses akan tetapi nilai mereka sudah hampir mendekati nilai standar minimum.

Hasil analisis dan refleksi di siklus III ini sangat meningkat dari siklus I dan siklus II. Itu bisa dilihat dari hasil yang diperoleh sangat meningkat signifikan. Berkat kerjasama yang bagus antara individu didalam kelompok dan kesabaran guru dan kolaborator dalam membimbing selama proses pembelajaran, maka 90% atau 19 dari 21 siswa sukses di siklus ke III ini.

Hasil nilai siswa *mean* 79 dan 19 siswa dari 21 siswa sudah berhasil sukses dan mampu memahami bacaan sesuai metode yang diterapkan. Siswa yang tertinggi berhasil mendapatkan nilai 94. Siswa yang mendapatkan nilai 90 ke atas berjumlah 4 siswa dan nilai terendah adalah 70 dinyatakan gagal karena masih belum mencapai nilai minimum sekolah dan yang mendapatkan nilai terendah berjumlah 2 orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, J. Durson, B.H. & Poole, M. E. 1969. *Efficient Reading. A Practical Guide*. The University of New England. Australia
- Brown, H.D. 2001. *Teaching by Principles: An interactive approach to Language Pedagogy (2nd Ed.)*. San Francisco: Addison Wesley
- Cahyono, B. Y. 2010. *Second Language Acquisition and English Language Teaching*. Malang. Indonesia
- Ekawarna. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. FKIP. Universitas Jambi
- Harahap, Rosni, 2011. *Improving the Eleventh Year Student's Reading Comprehension Skill Through Reciprocal Teaching Strategies at MA Perguruan Muallimat Cukir Jombang*. Malang: Unpublished Thesis
- Hartman, H. 1997. *Reciprocal Teaching in Human Learning and Instruction*.
<http://condor.aedmin.ccnny.edu/~hhartman/> Reciprocal Teaching
- Nunan, D. 2003. *Practical English Language Teaching*. McGraw-Hill Companies, Inc., 1221. New York
- Nunan, D. 1999. *Second Language Teaching and Learning*. Boston. Massachusetts 02116 U.S.A
- Palincsar, A.S. and Brown, A.L. 1984. *Reciprocal Teaching of Comprehension Fostering and Comprehension Monitoring Activities*. *Cognition and Instruction*, 1.2., 117-175
- Palincsar, A. S. 1986. *Reciprocal Teaching*.
[Http://org.elon.edut2projectpdf_docssp_reciprocalteaching.pdf.pdf](http://org.elon.edut2projectpdf_docssp_reciprocalteaching.pdf.pdf) Adobe Reader